

Buletin

RB



REFORMASI BIROKRASI
LEMBAGA PENERBANGAN DAN ANTARIKSA NASIONAL

RX450



"LAPAN UNGGUL, INDONESIA MAJU.
LAPAN MELAYANI, INDONESIA MANDIRI"

SALAM REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buletin ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota redaksi yang telah bekerja keras dalam pembuatan buletin ini. Kekurangan dan kesalahan dari penulisan majalah mungkin masih banyak terlihat. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan kami dan menjadikannya lebih baik. Buletin kali ini, kami mencoba mengulas sedikit tentang pelayanan di LAPAN dan juga diseminasi litbang LAPAN hingga penghujung tahun 2017 ini. Semoga dengan selesainya buletin ini kita bisa lebih meningkatkan kinerja kita demi tercapainya reformasi birokrasi.

Redaksi

DAFTAR ISI

Kerjasama LAPAN – Pemprov Banten
Dukung Berbagai Sektor Pembangunan
Provinsi Banten **4**

DPR dorong Penyelesaian Pesawat
Nurtanio **6**

Kemenristekdikti Tetapkan PUI pada Tiga
Satker dan Bina Dua Satker LAPAN **8**

Sosialisasi Hasil Litbang Sains Antariksa
dan Atmosfer Sebagai Media Penguatan
RB LAPAN **13**

SMP Plus Darussalam Blok Agung
Banyuwangi Kunjungi LAPAN Pasuruan
14

Roket RX 450 dan RX 1220 Sukses
Meluncur **15**

Orientasi CPNS, Bekal Masa Depan
Peningkatan Riset LAPAN **16**

TIM REDAKSI

PenanggungJawab :

Ignatius L. Arisdiyo

Redaktur :

Christianus Ratrias Dewanto

Jasyanto

Mega Mardita

Happy Rumiris Simanungkalit

Andriani Agustina

Redaktur Foto/Desain Grafis:

Dwi Haryanto

Sekretariat :

- Pokja Manajemen Perubahan:
Anik Sri P.
- Pokja Peraturan Perundang-undangan :
Natasha P
- Pokja Organisasi : Tirza Mega P., AdityoDarmawan
- Pokja Tata Laksana : Dyah Lestyarini, Abdurrahman Adi, Fahmi Alusi, Murtani November, Sumantri
- Pokja SDM :
Anita Widiastuti
- Pokja Akuntabilitas :
Eko Setyo Utomo
- Pokja Pengawasan :
Titalinda Dwi Permata
- Pokja Pelayanan Publik :
Andriani Agustina
- Kabid Diseminasi LAPAN

DITERBITKAN OLEH

Sekretariat Utama

LAPAN

Jl. Pemuda Persil No.1 Jakarta

Telp. (021) 4892802 ext. 114 dan 121

Fax. (021)4892884

Website : www.lapan.go.id

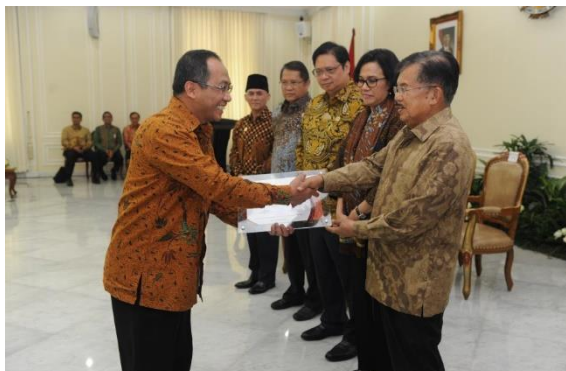
E-mail : publikasi@lapan.go.id

Facebook Page : LapanRI

Twiter : @LAPAN_RI

Instagram : @lapan_ri

LAPAN Raih Juara 2 Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik 2017



Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin menyambut jabat tangan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla atas prestasi LAPAN sebagai Juara 2 dalam pemeringkatan keterbukaan informasi publik 2017

Kamis (21/12), Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin menyambut jabat tangan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla atas anugerah Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik 2017. LAPAN menyabet Juara 2 untuk kategori Lembaga Negara dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Trofi dan piagam penghargaan diberikan pada seremonial yang diselenggarakan di Istana Wakil Presiden RI, Jakarta.

Pemeringkatan itu sendiri diselenggarakan Komisi Informasi Publik (KIP) secara rutin setiap tahun. Pemeringkatan sebagai hasil akhir dari monitoring dan evaluasi mengenai layanan informasi dan dokumentasi oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) setiap instansi di Indonesia. Manfaatnya guna mengetahui sampai sejauh mana instansi pemerintah memberikan pelayanan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

KIP juga memberikan anugerah untuk kategori lainnya, yaitu Perguruan Tinggi (PT), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Publik Non Struktural, Pemerintahan Provinsi, Kementerian, dan Partai Politik.

Peraih juara 1, 2, dan 3 dalam setiap kategori, menerima penghargaan yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden RI. Sedangkan peraih peringkat 4 sampai dengan 10 menerima penghargaan yang

diserahkan Ketua KIP, Tulus Subardjono.

Dalam sambutannya, Jusuf Kalla memberikan ucapan selamat dan penghargaan kepada seluruh instansi maupun institusi yang telah memperoleh penghargaan tersebut. “Di era sekarang ini, semua orang dapat menyampaikan berita, baik berita yang sudah terjadi, sedang terjadi, atau bahkan yang belum terjadi. Beda dengan zaman dahulu, di mana berita hanya disajikan melalui televisi atau radio saja, dan itupun datang secara topdown,” ujarnya.

Untuk itu, ia berharap, agar instansi pemerintah harus dapat memberi informasi yang benar, cepat, dan tepat kepada masyarakat. Jika tidak, maka informasi yang diterima masyarakat dapat datang dari mana saja dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. **(Humas/Murtani November)**

Kerjasama LAPAN – Pemprov Banten Dukung Berbagai Sektor Pembangunan Provinsi Banten



Kepala LAPAN menyerahkan data citra satelit daerah Banten kepada Wagub Banten

Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin, bersama dengan Wakil Gubernur Banten, Andika Hazrumy, menandatangani Naskah Kesepakatan Bersama antara LAPAN dengan Pemerintah Provinsi Banten tentang Pemanfaatan Iptek Penerbangan dan Antariksa pada Rabu, (27/12). Penandatanganan tersebut berada dalam rangkaian acara Forum Konsultasi Publik Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Banten tahun 2019 yang dilaksanakan

oleh Bapedda Banten di Hotel Horizon Ultima Ratu, Serang, Banten.

Naskah Kesepakatan Bersama tersebut ditandatangani dalam rangka mengoptimalkan sumber daya untuk pembangunan di Provinsi Banten. Dalam hal ini, LAPAN bertindak sebagai penyedia data dan informasi yang akurat dengan memanfaatkan iptek penerbangan dan antariksa. Hal ini diperlukan untuk mendukung berbagai sektor pembangunan, baik pembangunan daerah maupun sumber daya manusia, di Provinsi Banten.

Hazrumy menyatakan dalam pidato pembukaan acara, LAPAN akan membantu dalam meningkatkan potensi provinsi Banten seperti dalam konsep tata ruang, potensi penangkapan ikan, dan lainnya. Ia berharap potensi-potensi Provinsi Banten yang masih belum terkelola dengan baik dapat ditingkatkan dengan diadakannya kerja sama ini.

Wagub Banten juga mengungkapkan, kaitan program utama LAPAN dengan pengembangan daerah Provinsi Banten adalah bahwa LAPAN tidak hanya akan menyuplai data penginderaan jauh untuk tata ruang saja, namun dapat dimanfaatkan dalam perikanan, "Paradigma yang ada sekarang bahwa nelayan di Banten melaut untuk 'mencari' ikan, sekarang nelayan dibantu dengan ZPPI yang dimiliki LAPAN harus mengubah paradigma menjadi nelayan melaut untuk 'menangkap' ikan", ujarnya.

Dalam kesempatan kali ini, Kepala LAPAN dalam paparannya secara khusus membahas mengenai Pemanfaatan Teknologi Penginderaan Jauh dalam Pengelolaan Sumberdaya Maritim dan Pertanian. Pertama ia menjelaskan mengenai 7 Program Utama LAPAN yaitu pengembangan teknologi satelit, pengembangan teknologi aeronautika (pesawat transport dan sistem pemantauan berbasis pesawat tanpa awak), pengembangan teknologi roket, pengembangan bank data penginderaan jauh, pengembangan sistem pemantau bumi nasional, pengembangan sistem pemantauan sistem pendukung keputusan dinamika atmosfer equator

dan pengembangan sistem pendukung keputusan cuaca antariksa, serta pengembangan observatorium nasional. Ia memberi contoh secara komprehensif atas setiap program seperti dalam pengembangan teknologi satelit. Teknologi yang dimiliki satelit-satelit LAPAN contohnya adalah AIS di LAPAN A3 yang dapat mendeteksi illegal fishing.

Dalam acara ini juga dipaparkan materi mengenai Rancangan Awal RKPD Provinsi Banten tahun 2019 oleh Kepala Bapedda Provinsi Banten, Hudaya; Reaktivasi Kereta Api dan Dukungan Pembangunan Bandara Banten Selatan oleh Perwakilan Kemenhub; Dukungan Peningkatan Produksi Kelautan dan Perikanan di Provinsi Banten oleh Perwakilan Kementerian Kelautan dan Perikanan; Percepatan Proyek Strategis Nasional dan Pembangunan Jalan Nasional di Provinsi Banten Tahun 2019 oleh Perwakilan Kementerian PUPR; Pokok-pokok Pikiran DPRD untuk RKPD Tahun 2019 oleh Ketua DPRD Provinsi Banten; serta yang terakhir adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Kemaritiman oleh Prof. Dr. Ir. Fauzi, M.Sc dari Institut Pertanian Bogor. **(Humas/Aulia Pradipta)**

Guru MTsN 24 Jakarta Belajar Membuat Roket Air ke LAPAN



Guru MTsN 24 Jakarta sedang mempraktikkan peluncuran roket air hasil karyanya sendiri

Sejumlah sembilan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 24 Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur melakukan kunjungan ke Pusat Teknologi Roket LAPAN, Rumpin, Bogor, Rabu (20/12). Kunjungan ini sebagai tindak lanjut dari sosialisasi uji coba modul edukasi penerbangan dan

keantariksaan di sekolah-sekolah beberapa waktu lalu yang dilakukan LAPAN.

Kepala Bidang Diseminasi Pusat Teknologi Roket (Pustekroket), Lilis Mariani menginformasikan, berbagai kegiatan pengembangan roket terus dilakukan LAPAN. Sampai saat ini hasilnya telah menunjukkan kemajuan. Program pengembangan roket tersebut mulai dari RX 1220, RX 2020, RX 320, RX 450, sampai dengan RX 550.

Berbicara mengenai roket air, menurutnya, pada prinsipnya mekanisme cara kerjanya sama dengan roket yang sebenarnya, memanfaatkan gaya aksi-reaksi. Gaya ini timbul akibat pembakaran bahan bakar yang dibawa roket. Bahan bakar yang dibakar menciptakan gas panas yang terus mengembang sehingga menghasilkan tekanan ke bawah dan mendorong roket untuk meluncur. Pada roket air, tenaga pendorong timbul akibat desakan udara yang dipompakan ke dalam roket berisi air.

Lilis menerangkan secara garis besar tentang bagian-bagian roket. Nosecone (hidung) berguna untuk meningkatkan aerodinamis. Fin (sayap) untuk menjaga kestabilan. Sedangkan nozzle (ekor) untuk menahan air dan memasukkan atau mengeluarkan udara.

Sementara itu, mewakili pihak sekolah, Esty mengaku senang atas kesempatan mereka belajar membuat roket air. Ia berharap, agar para guru dapat menggunakan kesempatan yang baik tersebut untuk menyerap ilmu yang diberikan tim LAPAN. Pembimbingan tersebut, menurutnya dapat diajarkan kepada murid-muridnya. "Belajar membuat roket secara langsung merupakan memberikan pengalaman tersendiri bagi kami. Hal ini membangkitkan minat kami untuk semakin menambah wawasan ilmu pengetahuan," ujarnya.

Bimbingan pembuatan roket air tersebut dipimpin langsung oleh Kabid Diseminasi Pustekroket dan tim. Dalam bimbingan pembuatan roket tersebut guru-guru sangat antusias untuk

membuat roket air. Mereka aktif mengajukan pertanyaan. Acara diakhiri dengan peluncuran roket hasil karya para guru. **(Humas/Suryadi)**

DPR dorong Penyelesaian Pesawat Nurtanio



Foto bersama Komisi VII DPR RI dengan jajaran pejabat LAPAN dan PTDI di depan hanggar Pesawat Nurtanio

Jumat (15/12), pada Reses Masa Persidangan II Tahun Sidang 2017-2018, Komisi VII DPR RI melakukan Kunjungan Kerja ke Provinsi Jawa Barat pada tanggal 14 - 15 Desember 2017. Dalam kunjungan tersebut, salah satu agendanya adalah melihat langsung proses pembangunan Pesawat N219, sebagai pesawat hasil kerja sama LAPAN dengan PTDI.

Kunjungan diawali dengan pertemuan di Ruang Rapat Paripurna GPM Lt.9 PT. Dirgantara Indonesia, Bandung, Jawa Barat. Kunjungan diterima langsung Direktur Utama PTDI, Elfien Guntoro beserta jajarannya. Jajaran pimpinan LAPAN juga turut hadir. Mereka adalah Deputi Bidang Teknologi Penerbangan dan Antariksa, Dr. Rika Andiarti, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, Henny Setyaningsih, Kepala Pusat Teknologi Penerbangan, Gunawan S. Prabowo, beserta jajaran pimpinan lainnya.

Inti dari kunjungan ini adalah untuk meninjau perkembangan pembangunan Pesawat N219 di hangar Pesawat N219. Untuk itu, segenap jajaran pimpinan LAPAN maupun PTDI memaparkan informasi terkait perkembangan program pesawat tersebut.

Dalam paparannya, Elfen menyampaikan kelegaan hatinya, bahwa Pesawat N219 sudah mempunyai nama. Nurtanio adalah nama yang disematkan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pada momentum seremonial tanggal 10 November 2017.

Ia menjelaskan, pesawat tersebut didanai oleh pemerintah melalui LAPAN dengan anggaran sebesar Rp. 501 Milyar dan PT DI sebesar Rp. 352 M. Pesawat ini sudah melakukan uji terbang sebanyak 16 jam terbang. Untuk memperoleh sertifikasi laik terbang harus mengejar target 360 jam terbang.



Konsep maupun desain pesawat ini adalah hasil karya anak bangsa. Pesawat dirancang agar bisa melakukan penerbangan di daerah bertebing dan landing-take off di landasan pendek. Jaraknya cukup mencapai 500 meter dan tanpa aspal, sebagai kelebihanannya.

Pesawat tersebut akan digunakan untuk komersial dengan kapasitas 19 Penumpang, Kargo 2-3 ton, dan fungsi medical evacuation, serta kebutuhan militer. Nantinya, pesawat akan dimodifikasi menjadi tipe amfibi, untuk pendaratan selain di darat, namun juga di laut dan sungai. Ia menggunakan garmin 1000 yang apabila kita mendekati tebing maka akan muncul gambar 3 dimensinya. Selain untuk destinasi wisata, konsepnya dapat dimanfaatkan lagi untuk pengembangan ekonomi di wilayah timur, salah satunya pengangkutan logistik.

Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Dr. E. Herman Khaeron menanggapi dengan menceritakan sekilas pengembangan industry dirgantara era Prof. BJ. Habibie.

Industri penerbangan saat itu menjadi salah satu bagian pengembangan dari rencana strategis industri nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. namun sayangnya, saat itu negara ini sedang memasuki fase krisis. “Mungkin kalau tidak krisis, kita sudah dapat menghasilkan pesawat berkapasitas besar dan melayani rute indonesia,” ungkapnya.

Ia berharap, industri penerbangan wajib berdiri di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia harus mempunyai sarana transportasi yang cepat dan efisien. Tepatnya adalah transportasi udara. “Kalau kemudian ini hanya sebagai market terhadap produksi hasil luar negeri, menurutnya akan menjadi beban bagi Indonesia dan anak cucu kita nantinya,” imbuhnya.

Sebagai mitra, pihak DPR akan terus mendorong program besar LAPAN, minimal untuk menyelesaikan pengembangan Nurtanio. Herman menjanjikan akan menjadwalkan koordinasi dengan mengundang LAPAN, PT DI, Kementerian Keuangan, Bappenas, dan Kemenristekdikti untuk Rapat Dengar Pendapat guna menambah Spirit membangun Pesawat tersebut. “Kami berkomitmen akan membantu memperjuangkan anggaran Pesawat Nurtanio untuk segera mendapatkan sertifikat jam terbang dan dapat segera diproduksi,” tegasnya.

Pada akhir kunjungan, rombongan melihat langsung aktivitas ke hanggar pesawat Nurtanio dan fasilitas lainnya di PTDI. **(Humas/Dri)**



Kemenristekdikti Tetapkan PUI pada Tiga Satker dan Bina Dua Satker LAPAN



Para penerima penghargaan dalam Apresiasi Lembaga Litbang Tahun 2017 berfoto bersama

Tiga satuan kerja di LAPAN ditetapkan sebagai Pusat Unggulan Iptek (PUI) Tahun 2017 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Ketiganya adalah Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh (Pusfatja), Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh (Pustekdata), dan Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer (PSTA). Sementara, Pusat Teknologi Penerbangan (Pustekbang) dan Pusat Teknologi Satelit (Pusteksat) menjadi PUI binaan 2018-2020. Penetapan PUI tersebut diumumkan pada acara Apresiasi Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Tahun 2017 di Gedung BPPT, Jakarta, Rabu (13/12).

Penghargaan diserahkan Menristekdikti, Mohamad Nasir kepada 64 lembaga. Mereka adalah lembaga litbang, perusahaan, dan pemerintah daerah. Penghargaan diterima langsung oleh Kepala Pusfatja, Dr. M. Rokhis Khomarudin, Kepala Pustekdata, Dedi Irawadi, dan Kepala PSTA, Halimurahman.

Sedangkan lembaga litbang yang dibina menjadi PUI 2018-2020 dideklarasikan dengan penandatanganan Sertifikat Masterplan Pengembangan PUI. Penandatanganan dilakukan oleh Dirjen Kelembagaan Iptek dan Dikti, Patdono Suwignjo dengan pimpinan lembaga litbang masing-masing. Pimpinan LAPAN yang menandatangani adalah Kepala

Pustekbang, Gunawan S. Prabowo dan Kepala Pusteksat, Mujtahid.

Program tersebut digelar sebagai upaya memperkuat keunggulan Indonesia melalui peningkatan kualitas kelembagaan iptek dan dikti. Di mana, diharapkan, peranan iptek dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional. Dengan adanya PUI, maka lembaga litbang bisa berkontribusi lebih untuk menggerakkan sektor industri barang dan jasa berbasis inovasi, sehingga akan meningkatkan daya saing ekonomi bangsa.

Dengan program pengembangan PUI, lembaga litbang dapat mengusulkan diri agar dibina maksimal tiga tahun untuk menjadi PUI, dikenal dengan istilah Science and Techno Park (STP). Dengan menjadi PUI, pemerintah akan mendorong hasil litbangnya agar dapat dikomersialisasikan.

Penguatan kelembagaan menjadi unsur penting untuk memfasilitasi kegiatan dalam kerangka pembinaan kelembagaan Iptek dan Dikti. Langkah ini akan terus dikembangkan untuk mewujudkan sistem kelembagaan litbang di Indonesia yang menghasilkan lembaga litbang yang unggul, inovatif, dan berdaya saing.

Untuk menciptakannya, Kemenristekdikti terus melibatkan industri untuk bekerja sama dengan lembaga litbang. Kontribusinya untuk menciptakan dan menggunakan produk dan teknologi hasil litbang dalam negeri yang inovatif, efektif, dan efisien. Hal tersebut dapat memperkuat struktur dan daya saing ekonomi daerah dan nasional. Selanjutnya, Kemenristekdikti akan terus mengembangkan kebijakan riset dan teknologi yang kondusif untuk memajukan iptek dalam upaya peningkatan peradaban dan kesejahteraan masyarakat. (Humas/Andriani Agustina)

Peningkatan Kapasitas SDM, Upaya Revitalisasi Pusfatekgan Menjadi Pusionan



Kamis (23/11) di Jawa Barat, Tim Pusfatekgan siap mendukung program revitalisasi Pusfatekgan menjadi Pusionan.

Upaya revitalisasi Pusat Pemanfaatan Teknologi Dirgantara (Pusfatekgan) menjadi Pusat Inovasi dan Standar penerbangan dan Antariksa (Pusionan) didukung dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM. Kegiatan tersebut diselenggarakan tanggal 23-25 November 2017 di Caldera River Resort, Cikidang, Sukabumi, Jawa Barat.

Menurut Kepala Pusfatekgan, Yuliantini Erowati, selain untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kegiatan ini untuk mempersiapkan SDM dalam penyelenggaraan percepatan hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian, pengembangan, dan perekayasaan di lingkungan LAPAN.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai Pusfatekgan dan menghadirkan narasumber dari Inspektorat sebagai pelaksanaan fungsi pengawasan.

Melalui kegiatan FGD revitalisasi ini diharapkan peserta dapat memperoleh manfaat berupa portofolio pendayagunaan teknologi hasil litbangyasa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara khusus kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi internal dan eksternal.

Manfaat internal yang dirasakan adalah agar mampu menjembatani proses hilirisasi teknologi hasil litbangyasa

kepada masyarakat pengguna, meningkatkan sinergi kelembagaan Iptek, meningkatkan produktivitas, added value, kualitas maupun competitiveness terhadap produk teknologi hasil litbangyasa LAPAN, serta membentuk dan memperkuat jejaring antara penghasil teknologi dengan pengguna.

Sedangkan manfaat eksternalnya adalah meningkatnya pendayagunaan teknologi melalui transfer teknologi pengetahuan kepada masyarakat pengguna. Hal ini diharapkan akan memacu terlaksananya proses hilirisasi litbang guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Terkait rencana program, dalam sesi diskusi, Yuli mengatakan, "Penyiapan dan pengembangan kapasitas SDM dilakukan dengan cara mengembangkan jiwa-jiwa pembelajar yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem, serta responsif terhadap kebutuhan pengguna." Sebab, baginya, dengan hal itu akan tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan percepatan hilirisasi dan komersialisasi dapat tercapai.



Kapusfatekgan, Ir. Yuliantini Erowati, M. Si., memberikan arahan dalam diskusi dan pemaparan program kegiatan pada hari Kamis (23/11) di Jawa Barat.

Pusfatekgan dibentuk sebagai unsur penunjang sebagian tugas dan fungsi LAPAN yang berada di bawah dan bertanggung jawab Kepala melalui Sekretaris Utama. Pusat ini dipimpin oleh Kepala Pusat. Organisasi Pusfatekgan dibentuk berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B/2843.1/M/PAN/11/2007, tanggal 30 November 2007 tentang Pembentukan

Pusat Pemanfaatan Teknologi Dirgantara.

Melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 167/KMK.05/2008, Pusfatekkan ditetapkan sebagai satuan kerja di LAPAN yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Pola ini memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan praktek-praktek bisnis yang sehat. Praktek bisnis yang sehat ditunjukkan dengan penyelenggaraan fungsi organisasi berdasarkan prinsip manajemen yang baik untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.



Pada tanggal 23 Juli 2015, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) No: B/2375/M.PAN-RB/07/2015 menyatakan status Pusfatekkan perlu dievaluasi kembali. Evaluasi tersebut terkait dengan penerapan organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat surat dari Direktur Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum pada tanggal 11 Mei 2016 perihal hasil monitoring dan evaluasi pada BLU Pusfatekkan tahun 2016.

Berdasarkan pertimbangan tersebut Kepala LAPAN berkirim surat kepada Menteri Keuangan Cq. Direktur Jenderal Perbendaharaan dengan Nomor: B/519/195/03/2017 tanggal 02 Maret 2017 perihal Usulan Pencabutan Penerapan PPK-BLU. Menteri Keuangan menyetujui usulan pencabutan penerapan PPK-BLU tersebut. Kemudian dituangkanlah dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 431/KMK.05/2017 tentang Pencabutan Status Pusat

Pemanfaatan Teknologi Dirgantara pada LAPAN sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU, tanggal 9 Juni 2017.

Kapusfatekkan menambahkan, Puspisan merupakan hasil metamorfosis atau bentuk baru yang merupakan revitalisasi dari Pusfatekkan. Latar belakangnya, dicabutnya status PK BLU tersebut dan melihat kebutuhan lembaga akan adanya Pusat yang melaksanakan fungsi hilirisasi komersialisasi litbang dan standar penerbangan dan antariksa. "Harapan kami SDM yang sekarang ini ada akan mampu dan siap untuk meneruskan serta membuat rencana baru bagi program dan kegiatan Puspisan ke depan," ujarnya. (Pusfatekkan/Henny Sulistyawati)

LAPAN Pasuruan Diseminasikan Kegiatan Riset kepada Pelajar SMAN 1 Ngoro



Presentasi oleh BPK. Toni selaku Narasumber

Senin, (11/12), tim LAPAN Pasuruan hadir sebagai narasumber dalam kegiatan diseminasi hasil litbang di SMAN 1 Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur. Kegiatan tersebut untuk memaparkan kegiatan penelitian yang dilakukan di Kantor LAPAN Pasuruan.

Paparan diawali Toni Subiakto dengan penjelasan mengenai atmosfer yang memiliki tiga lapisan. Lapisan tersebut yaitu troposfer (ketinggian 17 kilometer), Ozonosfer (ketinggian 27 kilometer), dan Stratosfer (ketinggian 40 kilometer). Ia juga menjelaskan mengenai parameter atmosfer yaitu data CO₂, Metana, Ozone dan Gas Polutan.

Toni mengenalkan wawasan tentang satelit LAPAN mulai dari umur satelit tersebut ketika di orbit, sistem kinerjanya, dan manfaatnya. “Satelit buatan LAPAN tersebut bermanfaat untuk mitigasi bencana alam, pemetaan, dan membantu pemantauan zona potensi penangkapan ikan untuk nelayan,” jelasnya.



Presentasi oleh BPK. Noer selaku Narasumber

Kemudian, Noer Abdillah dan tim menjelaskan mengenai matahari yang memiliki flare dan sunspot. Siswa siswi peserta diseminasi mendapat kesempatan menyaksikan praktik langsung penggunaan teleskop. Sambil memasang alat tersebut, tim LAPAN menjelaskan bagaimana sistem kerja teleskop mengamati matahari.



Kegiatan desiminasi ini sangat membantu siswa dan siswi dalam mempelajari fenomena atmosfer dan antariksa. Mereka tidak hanya menyimak teori, namun juga bisa mempraktikkan langsung mengamati matahari menggunakan teleskop yang disediakan. **(LAPAN Pasuruan/Taghsya Izmi Andini)**

Kuliah Umum, Sarana Mencari Bibit Unggul SDM LAPAN



Foto bersama usai penyerahan citra satelit

Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamiluddin memberikan Kuliah Umum kepada mahasiswa di Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES), Jumat (15/12). Ia menginformasikan, LAPAN mempunyai lima tema kegiatan yang diwujudkan dalam perencanaan jangka panjang. Tema kegiatan tersebut adalah sains, penginderaan jauh, penguasaan teknologi, peluncuran, dan komersialisasi.

Ia juga menyampaikan, visi LAPAN yaitu menjadi pusat unggulan penerbangan dan antariksa untuk mewujudkan Indonesia yang maju dan mandiri. Mengacu pada visi tersebut, LAPAN terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas penelitian dan pengembangan di bidang penerbangan dan antariksa bertaraf internasional.



MoU LAPAN-UNNES

Salah satu langkah nyata yang telah dicapai LAPAN dalam peningkatan dan pengembangan litbang yaitu uji terbang pesawat transport nasional N219 Buatan

LAPAN-PTDI. Pesawat ini akan dipasarkan secara komersial setelah melewati seluruh rangkaian persyaratan teknis. N219 merupakan pesawat berpenumpang 19 orang yang dirancang bangun LAPAN dan diproduksi PTDI.

Kepala LAPAN mengatakan, pesawat mulai dirancang sejak 2012, kemudian mulai terbang perdana pada tanggal 16 Agustus 2017. Saat ini sudah memasuki tahap uji terbang untuk mendapatkan sertifikasi layak terbang sebagai syarat untuk bisa diproduksi.

Selain Pesawat N219, LAPAN juga sukses melaksanakan uji terbang roket eksperimen (RX 450 dan RX 1220). Thomas mengatakan RX 450 merupakan roket terbesar yang pernah diluncurkan LAPAN. Program roket sonda LAPAN ditujukan untuk maksud-maksud damai. Roket ini yang nantinya akan digunakan dalam salah satu rangkaian Roket Pengorbit Satelit (RPS).



Selain pesawat dan roket, LAPAN sedang fokus dalam pembangunan Observatorium Nasional (Obnas). LAPAN bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Nusa Cendana (Undana), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Pemerintah Kabupaten Kupang akan membangun sebuah fasilitas pengamatan antariksa modern, Obnas Timau. Obnas Terbesar Se-Asia Tenggara Ini dibangun di Gunung Timau, Kupang, NTT dengan target penyelesaian pembangunan pada 2020.

Pada perencanaan jangka panjang, untuk dapat mencapai visi dan mimpi besar, LAPAN membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten agar dapat mewujudkan kualitas hasil litbang yang bertaraf internasional. Maka melalui kuliah kali ini, Thomas berharap, agar mahasiswa UNNES dapat terpacu semangatnya, untuk mengukir prestasi. Sehingga suatu saat mahasiswa lulusan UNNES dapat menjadi bagian dari SDM LAPAN mendukung memajukan Indonesia yang unggul dan mandiri.

Pada acara penutup, Sekretaris Utama, Ignatius Loyola Arisdiyo memberi semangat para mahasiswa agar terus aktif mendalami ilmu penginderaan jauh. Diharapkan, mahasiswa UNNES berkunjung ke LAPAN, jika memerlukan bimbingan pengolahan data citra satelit, baik untuk keperluan PKL, skripsi atau kepentingan kuliah lainnya.



Di Akhir Acara, Kepala LAPAN memberikan secara simbolik cinderamata berupa citra satelit wilayah UNNES Kepada Kepala Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Turut Hadir Pada Acara Tersebut. **(Pustekdata/Masnita Indriani Oktavia)**

Sosialisasi Hasil Litbang Sains Antariksa dan Atmosfer Sebagai Media Penguatan RB LAPAN



Se seluruh karyawan LAPAN Bandung mengikuti kegiatan sosialisasi hasil litbang sains antariksa dan atmosfer sebagai penguatan Reformasi Birokrasi (RB), Minggu (10/12) di Kantor LAPAN Bandung. Acara ini diselenggarakan sebagai rangkaian peringatan HUT ke-54 LAPAN yang jatuh pada tanggal 27 November.

Kegiatan tersebut bertujuan memberikan informasi kepada pegawai tentang berbagai capaian program dan kegiatan riset di LAPAN Bandung yang sudah dihasilkan sejauh ini. Momentum ini dianggap sebagai pemberi semangat bagi para pegawai untuk memberikan kinerja yang lebih baik lagi.



RB dilaksanakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dalam pidato sambutannya, Deputi Bidang Sains Antariksa dan Atmosfer, Afif Budiyo, menjelaskan salah satu program besar LAPAN yaitu RB. RB pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan

pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business proses) dan sumber daya manusia aparatur.



Dipaparkan juga 7 program utama LAPAN yaitu pengembangan teknologi satelit, pengembangan teknologi aeronautika (pesawat transport dan sistem pemantau berbasis tanpa awak), pengembangan roket sonda untuk menjadi roket peluncur satelit, pengembangan bank data penginderaan jauh, pengembangan sistem pemantauan bumi nasional, pengembangan sistem pendukung keputusan dinamika atmosfer ekuator, dan pengembangan sistem pendukung keputusan cuaca antariksa dan observatorium nasional.

Melalui slogan “LAPAN Unggul Indonesia Maju LAPAN Melayani Indonesia Mandiri”, Afif memberikan semangat para pegawai agar semakin meningkatkan kinerja supaya hasil riset makin maju.



Selanjutnya, Yendra Pamungkas dari ESQ mengajak peserta agar saling akrab menjadi satu kesatuan sistem. Media yang digunakan melalui berbagai sentuhan hangat dalam nasihat-nasihat untuk mengobarkan semangat kebersamaan satu dengan lainnya.

Mengapa manusia tidak pernah puas dalam kehidupan dan bagaimana dampaknya dengan pekerjaan dalam diri kita masing-masing? Hal tersebut menggambarkan, bagaimana manusia melihat berbagai masalah yang dialami. Contohnya adalah masalah emosional antara lain malas, iri hati, suka berpura-pura, mencari pujian, ingin dilihat atasan ketika bekerja, dan lain sebagainya.

Solusinya, perlunya kebahagiaan spiritual bagi semua. Menurutnya, di dalam diri manusia ada tiga motivasi yaitu fisik, emosi, dan spiritual. Terdapat juga tiga macam kecerdasan yaitu IQ, EQ dan SQ. Melalui RB yang diterapkan LAPAN, diharapkan para pegawai memiliki kebahagiaan spiritual seutuhnya. Senantiasa ia bersyukur sehingga menjadi lebih rajin dan semangat dalam bekerja.

Selain itu, kegiatan ini dimeriahkan dengan lomba menggambar untuk tingkat SD kelas 1-4 dan mewarnai untuk tingkat TK bagi putra dan putri pegawai LAPAN. Kegiatan juga disemarakkan dengan pembagian doorprize.



Melalui kegiatan ini, diharapkan keluarga besar LAPAN Bandung semakin kuat dalam menjalin silaturahmi baik yang masih bekerja maupun yang sudah pensiun.
(Pussainsa/Christine Widianingrum)

SMP Plus Darussalam Blok Agung Banyuwangi Kunjungi LAPAN Pasuruan



Rabu (27/11), SMP Plus Darussalam Blok Agung Banyuwangi berkunjung ke Kantor LAPAN Pasuruan untuk menambah wawasan edukasi mengenai antariksa dan atmosfer. Sebanyak 80 siswa didampingi 6 guru pendamping melihat fasilitas LAPAN yang berlokasi di Jawa Timur ini.

Mereka disambut dengan paparan yang disampaikan Staf LAPAN Pasuruan, Toni Subiakto, yang menjelaskan tentang fungsi alat AWS. Ia juga menjelaskan tiga lapisan atmosfer. Troposfer berketinggian 17 kilometer, Ionosfer berada di ketinggian 27 kilometer, dan Stratosfer berada di 40 kilometer. Kemudian dijelaskan pula parameter atmosfer yaitu data CO₂, Metana, Ozon, dan Gas Polutan.



Paparan dilanjutkan oleh Peneliti Matahari, Bambang Setiahari menjelaskan pengamatan flare atau ledakan matahari. Selain itu, para siswa ini mendapatkan wawasan tentang sunspot matahari dan pengamatan

matahari menggunakan teleskop portable.

Pada kunjungan kali ini, peserta sangat tertarik menggunakan alat-alat penelitian seperti teleskop. Mereka juga aktif mengajukan berbagai pertanyaan. Antara lain cara menggunakan teleskop portable, mengapa mengamati matahari, dan sebagainya.



Dijelaskan oleh narasumber, bahwa pengamatan matahari dilakukan untuk melihat aktifitas matahari setiap hari. Beberapa aktivitasnya yaitu ledakan matahari yang dapat menyebabkan gangguan pada daerah luar bumi. Pengamatan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi dini keterkaitannya dengan penerbangan astronot di luar angkasa, pergerakan satelit, dan benda bumi lainnya yang berada di antariksa. **(LAPAN Pasuruan/Izmi Andini)**



Roket RX 450 dan RX 1220 Sukses Meluncur



RX 450 sedang dalam proses persiapan peluncuran dari lokasi Uji Terbang LAPAN Garut, Jawa Barat, Kamis (07/12)

Kamis (7/12), LAPAN sukses melaksanakan uji terbang roket eksperimen (RX 450 dan RX 1220). Kegiatan ini berlangsung di Balai Uji Teknologi dan Pengamatan Antariksa dan Atmosfer Garut, (LAPAN Garut), Jawa Barat. Peluncuran tersebut dihadiri oleh perwakilan Kementerian Keuangan RI dan Bappenas.

Kepala Program Peluncuran Roket, Dr. Bagus H. Jihat menjelaskan, program RX 1220 adalah cikal bakal dari Roket R-HAN122 B. Sedangkan uji terbang RX 450 merupakan penyempurnaan teknologi dari uji terbang RX 450 sebelumnya yang dilakukan tahun 2015 dan 2016. “Untuk program tahun 2018, diharapkan dapat dilakukan uji terbang RX 320 sistem separasi muatan,” imbuhnya.

Deputi Bidang Teknologi Penerbangan dan Antariksa, Dr. Rika Andiarti menyatakan, uji terbang roket RX 450 secara kinerja terhitung sukses dibandingkan dengan uji terbang sebelumnya. “Meskipun kita belum memperoleh data secara teknis,” jelasnya. Lebih lanjut, ia mengatakan, meskipun belum optimal, LAPAN terus melakukan perbaikan dan improvisasi kinerja Roket RX 450.

Dalam Renstra, capaian tahun 2019 sudah terprogram. Akan tetapi hal itu harus memenuhi berbagai persyaratan. Salah satunya peningkatan dalam sistem penerimaan data, peningkatan

jangkauan terbang, dan kinerja lebih baik dari peluncuran sebelumnya. Momentum uji terbang kali ini akan dilanjutkan dengan uji statik roket RX 550.



Menurut Kepala LAPAN, Prof Dr. Thomas Djamaluddin, RX 450 merupakan roket terbesar yang pernah diluncurkan LAPAN. Program Roket Sonda LAPAN ditujukan untuk maksud-maksud damai. Roket ini yang nantinya akan digunakan dalam salah satu rangkaian Roket Pengorbit Satelit (RPS). Tentu saja hal ini disinergikan dengan rencana pembangunan bandar antariksa.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa penguasaan teknologi roket mengalami berlapis-lapis kendala karena tingkat kesulitannya lebih tinggi. “Meskipun diberi anggaran besar, belum tentu bisa terealisasi karena kita belum ditunjang dengan SDM dan industri pendukung yang lebih memadai,” imbuhnya.



Lain hal, Thomas mengatakan, lokasi peluncuran roket di Garut selain digunakan untuk uji terbang, namun juga untuk kegiatan riset lainnya, seperti uji statik, uji pesawat tanpa awak, serta pengamatan antariksa dan atmosfer. Lokasi ini juga berfungsi sebagai pusat edukasi antariksa dan wisata ilmiah. hal tersebut sudah disepakati dengan Pemda Garut. **(Humas/Zakaria)**

Orientasi CPNS, Bekal Masa Depan Peningkatan Riset LAPAN

Selasa (02/01), mengawali tahun Anggaran 2018, LAPAN menyelenggarakan orientasi bagi 88 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di seluruh satuan kerja LAPAN. Sebelumnya, para CPNS yang lolos tersebut telah mengikuti berbagai tahapan seleksi. Mereka telah menempuh seleksi administrasi sampai diperolehnya hasil integrasi nilai seleksi kompetensi dasar dan seleksi kompetensi bidang pengadaan seleksi CPNS 2017.

Orientasi diberikan untuk mengenalkan para CPNS pada lingkup pekerjaannya. Mereka telah dipetakan sesuai kompetensinya ke unit kerja masing-masing. Unit kerja tersebut yaitu Pusat KKPA, Pustekroket, Pustekbang, Pusteksat, Pusteksat, Pustekdata, Pusfatja, Pussainsa, PSTA, SBPJ Parepare, BPAA Agam, BPAA Pontianak, dan BKSPAAPJ Biak.

Orientasi CPNS dibuka dengan pengarahan oleh masing-masing Kepala Satuan Kerja (Satker). Mereka juga melakukan kunjungan fasilitas untuk melihat peralatan penelitian di satker masing-masing. Berikutnya, para CPNS memperoleh pengenalan lebih detail bidang riset di LAPAN dalam bentuk bimbingan teknis. **(Humas/Andriani Agustina)**



11 CPNS di Pusat teknologi dan data penginderaan jauh, Pusat pemanfaatan penginderaan Jauh, dan SBPJ Parepare



CPNS BUTPAA Garut (tengah) bersama Kepala Balai dan Kasubbag TU



CPNS Pusat Teknologi Penerbangan



CPNS di lingkungan Kedeputan Bidang Sains



CPNS Pusat Teknologi Roket



CPNS di Pusat Kajian Kebijakan Penerbangan Antariksa (PusKKPA) langsung menerima pengarahannya dari Kapus tentang kegiatan keantariksaan secara umum dan kegiatan Pus KKPA



Orientasi CPNS BPAA Agam



Penerimaan awal CPNS di BPAA Pontianak



CPNS LAPAN BPAA Sumedang



Pengenalan CPNS ke semua peralatan penelitian di BPAA Agam



Orientasi CPNS Pusat Teknologi Satelit dan LAPAN Biak



Orientasi CPNS Pusat Teknologi Satelit dan LAPAN Biak



Start baselining Kedeputan Bidang Penginderaan Jauh



Orientasi CPNS Pusat Teknologi Satelit dan LAPAN Biak



Orientasi CPNS Pusat Teknologi Satelit dan LAPAN Biak

